

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Penyakit-penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup pasien secara keseluruhan, termasuk aspek psikologis, sosial, dan ekonomi menurut WHO 2021 dalam (Muslim et al., 2023) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan telah meluncurkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis. Prolanis adalah program yang spesifik melayani peserta JKN dengan penyakit DM Tipe 2 dan hipertensi dengan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan BPJS Kesehatan dengan kegiatan konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang serta kegiatan kelompok (BPJS Kesehatan, 2014).

Capaian kegiatan prolanis cenderung menurun, pada tahun 2023 capaian prolanis di Provinsi Jawa Timur sejumlah 49,65% sedangkan di tahun 2024 menurun menjadi 42,46%. Jumlah capaian prolanis di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2024 terdapat 11.263 peserta prolanis dengan jumlah peserta yang aktif berkunjung sebanyak 6.768 peserta (60%), sedangkan di Puskesmas Balen sendiri jumlah peserta prolanis sejumlah 249 peserta yang terdiri dari 146 peserta yang aktif berkunjung (58%) dan sudah masuk ke dalam klub prolanis,

sedangkan 103 peserta lainnya (42%) tidak aktif berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah cakupan peserta yang aktif mengikuti Prolanis hanya sebesar 58% dari 75% indikator peserta terdaftar di FKTP (BPJS Kesehatan, 2024).

Edukasi kesehatan pada peserta prolanis memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta prolanis agar mampu secara mandiri mengontrol penyakit, mengelola gejala, kepatuhan minum obat, psikososial, dan gaya hidup penderita penyakit kronis dapat dikendalikan (Demiyanti, 2018). Penderita penyakit kronis yang belum bergabung ke dalam program Prolanis, penyebabnya yaitu adanya faktor usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan (Yudha & Hardy, 2019) berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulidini, 2022), penderita DM yang memiliki tingkat pengetahuan menengah yang pada umumnya memperoleh pengetahuan dari program prolanis dan informasi berupa *leaflet* dari petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadila & Ahmad, 2021), penderita penyakit kronis khususnya hipertensi dan DM yang memperoleh kegiatan konsultasi dan edukasi dalam prolanis akan menunjukkan kepatuhan yang lebih baik, terjadinya komplikasi dapat dihindari, hingga memperoleh kualitas hidup yang baik.

Petugas kesehatan bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat (Handayani & Rahmawati, 2023). Petugas kesehatan adalah kunci dari berjalannya suatu kegiatan atau program. Pelayanan yang diberikan kepada pasien prolanis pada fasilitas kesehatan

sangat berhubungan langsung dengan tenaga kesehatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Utami, 2021) dalam (Andayani, 2023) menyampaikan bahwa petugas kesehatan memiliki peran pada program prolanis sebesar 21,63% yang merupakan variabel paling berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi peserta program prolanis. Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program prolanis yaitu pada petugas pendaftaran, petugas poli, petugas gizi, petugas promosi kesehatan, petugas laboratorium, petugas farmasi, dan petugas rujukan yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan prolanis di Puskesmas Dempo Kota Palembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulidati & Maharani, 2022) dalam (Tyas Purnamasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program prolanis pada umumnya memiliki jumlah tenaga 4 sampai 5 tenaga kesehatan, yaitu dokter pelaksana, petugas laboratorium, perawat, dan petugas kesehatan tambahan lainnya.

Dukungan keluarga merupakan tindakan yang paling penting dilakukan mengingat keluarga adalah orang dekat yang biasa berinteraksi. Dukungan tersebut tentu akan memberikan stimulus bagi lansia untuk ikut mengikuti senam lansia oleh (Friedman, 2017) dalam penelitian (Lubis, 2020). Strategi preventif yang paling baik untuk meningkatkan dukungan keluarga yang adekuat dalam membantu anggota keluarga dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga yang baik akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan lansia, dan sebaliknya pada penelitian sebelumnya (Handayani, 2016) telah mengkonfirmasikan hasil penelitian didapatkan OR 19,74 artinya pasien DM yang menerima dukungan keluarga non supportif mempunyai peluang 12,74, kali

untuk mempunyai kadar glukosa darah buruk dan nilai $p=0,0005$ terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM tipe 2. Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam pemeliharaan kesehatan dan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia. Bila lansia mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, maka penderita akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup yang sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya (Lubis, 2020).

Prolanis dapat memberikan manfaat lebih dari sekadar pengobatan, seperti konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang dan kegiatan kelompok. Pasien prolanis memiliki peningkatan yang signifikan dalam Glukosa Darah Puasa (GDP) dibandingkan dengan pasien non-prolanis, senam prolanis juga efektif terhadap perubahan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus, penelitian lain menunjukkan bahwa risiko tidak terkontrolnya kadar gula darah pada kelompok yang mengikuti prolanis 0,53 kali lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengikuti program (Cahyo et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan terkait masalah diatas, maka penulis ingin meneliti tentang “Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ” sebagai judul penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peserta terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana persepsi peserta terhadap peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
3. Bagaimana dukungan keluarga terhadap pelaksanaan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
4. Bagaimana tingkat keaktifan pemanfaatan prolanis oleh peserta di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan peserta dengan keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
6. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi peserta terhadap peran petugas kesehatan dengan keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
7. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?
8. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, persepsi peserta terhadap peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap

keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta terhadap prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.
- b. Mengidentifikasi persepsi peserta kepada peran petugas kesehatan tentang prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga tentang prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.
- d. Mengidentifikasi tingkat keaktifan pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.
- e. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.
- f. Menganalisis pengaruh persepsi peserta kepada peran petugas kesehatan terhadap keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.
- g. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten

Bojonegoro.

- h. Menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi peserta kepada peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pengaruh pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Bagi Pasien

Meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya pemanfaatan prolanis dalam pengelolaan penyakit kronis.

3. Bagi Puskesmas

Memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Balen sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam mengkaji hubungan antara pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga dengan keaktifan pasien dalam memanfaatkan prolanis dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain yang berpengaruh terhadap efektivitas program kesehatan di

Puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Berikut penelitian-penelitian sebelumnya yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang tercantum pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Selvi Sereani Aritonang/Analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan program prolanis di puskesmas Gambirsari, Surakarta/ juni 2023	- Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan program prolanis (X) - Prolanis (Y)	Metode Cross Sectional dengan Software SPSS	Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dan hasil penelitian adalah faktor yang paling mempengaruhi keikutsertaan prolanis adalah pelaksanaan media massa dan dukungan keluarga
2.	Febrian Danu Danendra/Hubungan frekuensi kunjungan prolanis terhadap kadar GDP pada lansia penderita DM di puskesmas Kartasura/Desember 2023	- Frekuensi kunjungan Prolanis (X) - Kadar GDS pada lansia (Y)	Metode penelitian sampling insidental	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan prolanis dengan kadar GDP
3.	Asyifa Maulidina/Perbedaan Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan DM pada peserta prolanis dan non prolanis di puskesmas kecamatan Kembangan/2022	- Tingkat pengetahuan mengenai HT dan DM (X) - Peserta prolanis dan non prolanis (Y)	Metode Cross Sectional / potong lintang	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hubungan Kepesertaan Prolanis dengan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan Diabetes Melitus dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan.
4.	Zuana Dewi Murni Sela/ Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan prolanis di puskesmas kabupaten magelang/2018	- Faktor yang mempengaruhi prolanis (X) - Keaktifan dalam prolanis (Y)	Metode Cross Sectional	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap keaktifan yaitu pengetahuan
5.	Firmansyah/Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan prolanis pada pasien DM di wilayah kerja puskesmas Kamonji kota Palu/ November 2022	- Pengetahuan (X1) - Sikap (X2) - Pemanfaatan Prolanis (Y)	Metode Cross Sectional	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,045$), dan sikap ($p=0,037$), dengan pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
6.	Sigit Setiawan /Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Rumah pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang/ Januari 2021	- Dukungan sosial (X) - Kualitas hidup lansia (Y)	Metode <i>Cross Sectional</i>	Berdasar data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang dengan arah korelasi hubungan positif dan keeratan hubungan kuat
7.	Iqbal/ Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga Kesehatan ASN di RSUD Kab Lombok Utara/ 2022	- Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan (X) - Kinerja Petugas kesehatan ASN	Metode <i>Observasional analitic</i>	Berdasar data yang diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jabatan dengan kinerja tenaga kesehatan Aparatur Sipil Negara pada RSUD Kabupaten Lombok Utara
8.	Risda Lubis/ Hubungan dukungan keluarga dan motivasi lansia dengan keaktifan lansia mengikuti senam prolanis di Puskesmas Batugana/2020	- Dukungan keluarga (X1) - Motivasi lansia (X2) - Mengikuti senam prolanis (Y)	Metode <i>Cross Sectional Study</i>	Berdasar data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan motivasi lansia dengan keaktifan lansia mengikuti senam prolanis
9.	Lutvi Choirunnisa'/ Hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita DM di Surabaya	- Dukungan keluarga (X1) - Kepatuhan kontrol rutin (X2) - Penderita DM (Y)	Metode <i>Cross Sectional</i>	Berdasar data yang diperoleh bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita DM
10.	Olivia Sri Andayani/Analisis peran petugas Kesehatan dalam meningkatkan partisipasi peserta prolanis HT di Puskesmas Dempo kota Palembang/2023	- Peran petugas kesehatan (X) - Partisipasi peserta prolanis HT (Y)	Metode <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa peran petugas kesehatan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta prolanis hipertensi